

## PENGARUH IFR TERHADAP COE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI

Sri Purwanti

*spwnt90@gmail.com*

Maswar Patuh Priyadi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to test empirically the influence of Internet Financial Reporting (IFR) which consists of IFR index content, IFR index timeliness, and IFR index presentation to the Cost of Equity Capital (COE) on the companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. This research is a qualitative research. The population is all manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010-2011 periods. The sample collection technique has been done by using purposive sampling method. The samples are 94 manufacturing companies. The data analysis method has been done by using multiple linear regression analysis. Based on the result of the data analysis and hypothesis test, it can be concluded that IFR variable, index content dan index timeliness has negative and significant influence to the COE on manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, index presentation has positive and significant influence to the COE on manufacturing companies which are listed in Indonesia Stock Exchange.*

*Keywords: IFR, Index Content, Index Timeliness, Index Presentation, COE*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) yang terdiri atas *IFR index content*, *IFR index timeliness*, dan *IFR index presentation* terhadap *Cost of Equity Capital* (COE) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2010-2011. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 94 perusahaan manufaktur. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel IFR, *index content* dan *index timeliness* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap COE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *index presentation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap COE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

*Kata kunci: IFR, Index Content, Index Timeliness, Index Presentation, COE*

### PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan para pemilik atau pemegang saham dalam peningkatan nilai perusahaan di era industrialisasi yang semakin kompetitif sekarang ini adalah dengan melakukan pengungkapan informasi mengenai perusahaan melalui internet. Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), tepat waktu (*real-time*), berbiaya rendah (*low-cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Ashbaugh *et al.*, 1999 dalam Lai *et al.*, 2009).

Dengan menggunakan keunggulan diatas, perusahaan dapat menjangkau lebih banyak investor potensial melalui kemudahan informasi yang sangat cepat dalam berbagai format yang berguna untuk jutaan orang yang menggunakan internet setiap hari. Peningkatan

teknologi komputer dan internet secara signifikan telah berdampak pada praktik akuntansi dan komunikasi laporan akuntansi di dunia. Dengan fenomena tersebut, perusahaan mulai melaporkan informasi yang berkaitan dengan bisnis mereka di halaman web perusahaan, pengguna memiliki akses mudah ke informasi keuangan dan dapat mencari informasi, *download*, dan bahkan membandingkan dan menganalisa data dengan biaya rendah dan tepat waktu.

Penyebaran informasi keuangan melalui internet dapat menarik perhatian investor dan memberikan *image* yang baik bagi perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan tambahan modal dari investor yang akan meningkatkan kinerja perusahaan (Ettredge *et al.*, 2002). Artinya dengan media internet perusahaan diharapkan mampu memanfaatkan teknologi ini untuk lebih membuka diri dengan menginformasikan laporan keuangannya. Ashbaugh *et al.*, (1999) dalam Lai *et al.*, (2009) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. IFR merupakan respon dari perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan stakeholder, khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat.

Pengungkapan informasi pada *website* juga merupakan sebagai suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Dalam menjalankan kegiatan operasional, perusahaan membutuhkan dana baik dari kreditur dan investor. Pasar modal merupakan media yang dapat mempertemukan pihak yang akan memberikan dana, baik investor (*cost of equity*) maupun kreditur (*cost of debt*). Utami (2005) dalam Thamrin dan Harahap (2013) menjelaskan bahwa *Cost of Equity Capital* (COE) adalah besarnya *rate* yang digunakan investor untuk mendiskontokan dividen yang diharapkan diterima di masa yang akan datang.

Botosan (1997) menyatakan bahwa keuntungan pentingnya *disclosure* adalah biaya yang rendah untuk *equity capital*. Dan hasil penelitiannya mendukung adanya hubungan negatif antara tingkat *disclosure* terhadap biaya ekuitas perusahaan. Apabila investor menilai suatu perusahaan berisiko tinggi berdasarkan laporan keuangan yang dihasilkan, maka nilai *return* yang diharapkan investor juga tinggi, yang pada akhirnya akan menyebabkan tingginya biaya ekuitas (*cost of equity capital*) (Aisyah dan Kusumaningtiyas, 2012). Untuk menghindari hal tersebut, maka manajemen perusahaan tetap mengungkapkan informasi-informasi, baik yang bersifat wajib maupun sukarela bagi investor.

Penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Yunita (2003) serta Aisyah dan Kusumaningtiyas (2012) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara tingkat pengungkapan IFR dengan *Cost of Equity Capital* (COE). Sedang penelitian Thamrin dan Harahap (2013) menemukan bahwa ketika praktek IFR dinilai secara keseluruhan meliputi komponen konten, ketepatan waktu dan presentasi, tidak terlihat pengaruh IFR yang signifikan terhadap *Cof of Equity Capital* (COE).

Berdasarkan uraian dan upaya untuk pengembangan beberapa penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti akan mengembangkan model penelitian dengan menambahkan periode tahun penelitian. Mengacu pada saran penelitan Thamrin dan Harahap (2013) yang menyatakan bahwa diperlukan penambahan periode tahun untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan guna melihat bagaimana dampak praktek IFR terhadap COE setelah Bapepam-LK (kini OJK) KEP-431/BL/2012 berlaku efektif.

## TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa laporan keuangan pada dasarnya digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal positif atau negatif terhadap pengguna (Sulistiyanto 2008:65). Dalam penelitian ini, teori sinyal digunakan untuk

memberikan informasi dari perusahaan kepada pihak-pihak eksternal, seperti investor, untuk pengambilan keputusan investasi.

Motivasi perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor. Kurangnya informasi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi informasi asimetri adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk *et al.*, 2000 dalam Thamrin dan Harahap, 2013).

### ***Internet Financial Accounting (IFR)***

Penggunaan internet untuk penyajian informasi keuangan maupun non keuangan perusahaan lazim disebut dengan *Internet Financial Reporting (IFR)*. IFR adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* (Lai *et al.*, 2009). Ashbaugh *et al.*, (1999) dalam Maryati, (2014) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor, dan pemegang saham. Informasi yang diungkapkan dalam IFR seharusnya mencerminkan kondisi perusahaan secara lengkap, menyeluruh dalam kondisi yang sebenar-benarnya terjadi agar informasi tersebut dapat bermanfaat bagi investor.

*Internet Financial Reporting (IFR)* sebagai salah satu media yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi, diharapkan akan mampu untuk mengkomunikasikan informasi yang ada secara lebih cepat. Informasi keuangan maupun non-keuangan yang diungkapkan oleh IFR merupakan sebuah sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada investor. Semakin cepat informasi tersebut terdistribusi maka investor juga akan semakin cepat bereaksi terhadap informasi tersebut, apakah ia akan menjual, membeli, atau menahan saham yang ia miliki (Maryati, 2014).

*Internet Financial Reporting* dalam penelitian ini adalah sebagai variabel independen. Ashbaugh *et al.*, (1999) dalam Lai *et al.*, (2009) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai cara yang efektif untuk berkomunikasi dengan pelanggan, investor dan pemegang saham. Informasi yang diungkapkan dalam IFR harus mencerminkan kondisi lengkap, menyeluruh dan benar, sehingga informasi itu sendiri dapat berguna bagi para investor. Menurut Almilia dan Budisetyo (2008), pengukuran IFR didasarkan pada indeks IFR yang dikembangkan berdasarkan tiga kriteria yang terdiri dari konten, ketepatan waktu, dan penggunaan teknologi.

### ***Pengungkapan (Disclosure Theory)***

Definisi tingkat *disclosure* adalah tingkat pengungkapan atas informasi yang diberikan sebagai lampiran pada laporan keuangan dalam bentuk catatan kaki atau tambahan. Informasi ini menyediakan penjelasan yang lebih lengkap mengenai posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi penjelasan mengenai kesehatan keuangan dapat juga diberikan dalam laporan pemeriksaan. Semua materi harus diungkapkan termasuk informasi kuantitatif dan kualitatif yang akan sangat membantu pengguna laporan keuangan (Siegel dan Shim, 1994 dalam Juniarti dan Yunita, 2003).

Pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu media pertanggungjawaban perusahaan kepada investor yang berguna untuk memudahkan pengambilan keputusan alokasi sumber daya ke usaha-usaha yang paling produktif. Hendrikson dan Breda (2002) menyatakan bahwa pengungkapan dalam pelaporan keuangan dapat didefinisikan sebagai

penyajian informasi yang diperlukan untuk mencapai operasi yang optimum di pasar modal yang efisien. Hal ini menyiratkan bahwa harus disajikan informasi yang cukup agar memungkinkan diprediksinya kecenderungan (*trend*) dividen masa depan serta *variabilitas* dan *kovariabilitas* imbalan masa depan dalam pasar tersebut. Adapun tujuan pengungkapan yaitu sebagai berikut : (1) Menjelaskan item-item yang diakui dan untuk menyediakan ukuran yang relevan bagi item-item tersebut, selain ukuran dalam laporan keuangan. (2) Menjelaskan item-item yang belum diakui dan untuk menyediakan ukuran yang bermanfaat bagi item-item tersebut. (3) Untuk menyediakan informasi untuk membantu investor dan kreditur dalam menentukan risiko dan item-item yang potensial untuk diakui dan yang belum diakui. (4) Untuk menyediakan informasi penting yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk membandingkan antar perusahaan dan antar tahun. (5) Untuk menyediakan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar di masa mendatang. (6) Untuk membantu investor dalam menetapkan *return* dan investasinya.

### Luas Pengungkapan

Keluasan pengungkapan adalah salah satu bentuk kualitas-kualitas pengungkapan. Menurut Thamrin dan Harahap (2013), kualitas tampak sebagai atribut-atribut yang penting dari suatu informasi akuntansi. Meskipun kualitas akuntansi memiliki makna ganda (*ambiguous*), banyak penelitian yang menggunakan *index of disclosure methodology* mengemukakan bahwa kualitas pengungkapan dapat diukur dan digunakan untuk menilai manfaat potensial dari isi suatu laporan tahunan. Dengan kata lain, Thamrin dan Harahap menyatakan bahwatingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan pengungkapan. Sesuai dengan salah satu undang-undang pasar modal yaitu dalam meningkatkan transparansi dan menjamin perlindungan terhadap masyarakat pemodal, disebutkan bahwa setiap perusahaan menawarkan efeknya melalui pasar modal wajib mengungkapkan seluruh informasi mengenai keadaan usahanya termasuk keadaan keuangan.

### *Cost of Equity Capital (COE)*

Menurut Ifone (2012), *cost of equity capital* adalah biaya yang dikeluarkan untuk membiayai sumber pendanaan (*source financing*). Santoso (2006) dalam Vidiyanto (2009) mendefinisikan *cost of equity capital* sebagai biaya yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan modal, baik yang berasal dari utang, saham preferen, saham biasa, maupun laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Sedangkan Gitman (2003) dalam Vidiyanto (2009) mendefinisikan *cost of equity capital* sebagai *rate of return* yang harus diperoleh perusahaan pada proyek yang diinvestasikannya untuk menjaga nilai pasar dan menarik dana. Asumsi dasar yang digunakan dalam estimasi *cost of equity capital* adalah risiko bisnis dan risiko keuangan adalah tetap (relatif stabil).

*Cost of equity capital* merupakan tingkat pengembalian yang diinginkan oleh penyedia dana, baik investor maupun kreditur. *Cost of equity capital* berkaitan dengan risiko investasi atas saham perusahaan. Ifone (2012) dijelaskan bahwa *cost of equity capital* adalah besarnya *rate* yang digunakan investor untuk mendiskontokan dividen yang diharapkan diterima dimasa yang akan datang. *Cost of equity capital* merupakan *rate of return* yang diperlukan pada berbagai tipe pembiayaan, *cost of equity capital* secara keseluruhan adalah rata-rata tertimbang dari *rate of return (cost)* individual yang dipersyaratkan (Ifone, 2012). *Rate of return* yang dipersyaratkan untuk suatu ekuitas adalah *rate of return* minimum yang diperlukan untuk menarik investor agar membeli atau menahan suatu sekuritas. *Rate of return* merupakan suatu biaya oportunitas investor dalam melakukan investasi, yaitu apabila investasitelah dilakukan, maka investor harus meninggalkan *return* yang ditawarkan investor lain. *Return* yang hilang tersebut kemudian menjadi biaya oportunitas karena

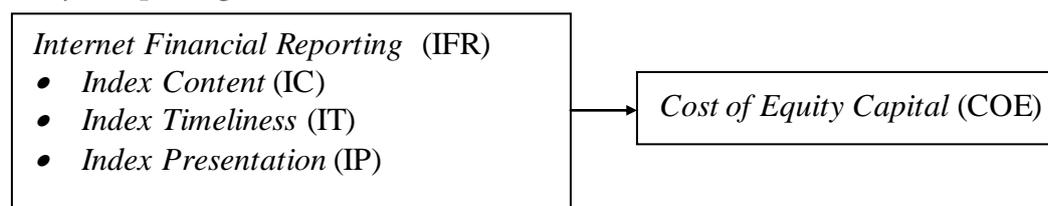
melakukan investasi dan kemudian biaya oportunitas inilah yang menjadi *rate of return* yang dipersyaratkan investor (Ifone, 2012).

*Cost of debt* adalah biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dana yang berasal dari hutang. Sedangkan yang berasal dari saham preferen disebut *cost of preferred stock*. *Cost of capital* adalah pendanaan perusahaan dari seluruh sumber yang meliputi hutang, saham preferen dan saham biasa. Biaya rill yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh dana yang berasal dari saham biasa disebut *cost of equity capital*. Untuk selanjutnya, penelitian ini akan membahas sumber pendanaan yang berasal dari saham biasa.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Thamrin dan Harahap (2013) dan Aisyah dan Kusumaningtyas (2012). Dalam penelitiannya, mereka menghitung COE dengan menggunakan rumus yang diperoleh dari *Price-Earning Growth Ratio* (PEG) yang menunjukkan fungsi dari *earning* dan pertumbuhan *earning* perusahaan. Rumus ini digunakan karena dianggap lebih representatif untuk menguji keterkaitan antara *level of disclosure* dengan *Cost of Equity Capital* (COE) serta dikarenakan kepraktisan dibandingkan proksi COE yang lainnya seperti CAPM dimana perhitungan CAPM sangat bergantung pada data pasar di jangka panjang, dimana data tersebut tidak tersedia untuk semua perusahaan dalam sampel penelitian ini (Thamrin dan Harahap, 2013).

### Pengembangan Hipotesis

Hipotesis secara ringkas dapat digambarkan melalui model penelitian yang akan disajikan pada gambar 1 berikut.



**Gambar 1**  
**Model Penelitian**

### Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) terhadap *Cost Of Equity Capital* (COE)

Penelitian yang dilakukan oleh Aisyah dan Kusumaningtyas (2012) berpendapat bahwa pengungkapan sukarela mereduksi asimetri informasi pada investor. Hasilnya menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengungkapan IFR yang lebih tinggi lebih dipercaya oleh investor dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit melakukan pengungkapan. Sebab melalui pengungkapan IFR ini, investor beranggapan bahwa informasi yang disajikan dapat menjamin bahwa transaksi yang akan mereka lakukan dengan perusahaan terjadi pada harga yang wajar (*fair value*), sehingga likuiditas pada saham perusahaan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Yunita (2003) yang hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengungkapan IFR dengan COE, dan hasil penelitian Thamrin dan Harahap (2013) yang mengatakan bahwa ketika diuji secara keseluruhan meliputi komponen konten, ketepatan waktu dan presentasi tidak terlihat pengaruh IFR yang signifikan terhadap COE. Maka dengan adanya hasil dari berbagai penelitian tersebut diharapkan praktik pengungkapan IFR yang dilakukan oleh perusahaan melalui *website* akan mempengaruhi *cost of equity capital* perusahaan seiring dengan semakin transparan dan mudahnya akses yang dimiliki oleh para pelaku pasar, sehingga hipotesis yang bisa diuji adalah:

H<sub>1</sub>: *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh negatif terhadap *Cost of Equity Capital* (COE).

### **Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dari *Index Content* terhadap *Cost of Equity Capital* (COE)**

Semakin banyak informasi yang diungkap dalam *website* perusahaan akan mengurangi asimetri informasi yang ada antara manajemen dan pihak di luar perusahaan. Peningkatan transparansi informasi melalui *website* perusahaan akan membuat estimasi risiko yang dihadapi investor menjadi rendah dan akhirnya mengakibatkan COE perusahaan menjadi turun. Dalam hal ini penulis menggunakan *checklist* yang diadopsi dari penelitian Thamrin dan Harahap (2013) berdasarkan penelitian sebelumnya (Ashbaugh *et al.*, 1999; Pirchegger dan Wagenhofer, 1999; Cheng *et al.*, 2000, Xiao *et al.*, 2005; Khodaroo, 2005; Spanos, 2006; Abdelsalam *et al.*, 2007). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Thamrin dan Harahap (2013) yang menemukan adanya hubungan negatif antara *Internet Financial Reporting* (IFR) dari *index content* dengan *Cost of Equity Capital* (COE), maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: IFR dalam *index content* berpengaruh negatif terhadap *Cost of Equity Capital* (COE).

### **Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dari *Index Timeliness* terhadap *Cost of Equity Capital* (COE)**

Semakin cepat informasi diberikan kepada para *stakeholder*, semakin cepat investor akan bereaksi terhadap informasi baru yang masuk sehingga menyebabkan saham segera melakukan penyesuaian. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Beaver (1968), Ball dan Brawn (1968), serta Fama *et al.*, (1969) dalam Thamrin dan Harahap (2013) bahwa saham akan bergerak ketika informasi yang berguna memasuki pasar. Dengan adanya penyesuaian yang cepat tersebut, maka dapat meningkatkan kepercayaan investor karena transaksi yang dilakukan terjadi pada harga yang wajar. Kepercayaan investor yang meningkat ini mengakibatkan estimasi risiko yang dihadapi investor semakin berkurang yang pada akhirnya akan menyebabkan COE perusahaan juga akan turun. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Thamrin dan Harahap (2013) menemukan adanya hubungan negatif antara *Internet Financial Reporting* (IFR) dari *index timeliness* dengan *Cost of Equity Capital* (COE), maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: IFR dalam *index timeliness* berpengaruh negatif terhadap *Cost of Equity Capital* (COE).

### **Pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dari *Index Presentation* terhadap *Cost of Equity Capital* (COE)**

Cara perusahaan menyajikan informasi dalam *website* mempengaruhi investor dalam memperoleh informasi tersebut. Semakin baik format atau cara penyajian informasi, semakin mudah investor memperoleh dan selanjutnya menganalisis informasi yang ada, sehingga keputusan yang diambilpun menjadi lebih baik. Kemudian mengakses informasi akan memudahkan investor dalam mengestimasi risiko yang ada dan pada akhirnya akan menyebabkan turunnya COE perusahaan. Oleh sebab itu diduga adanya pengaruh yang negatif antara tingkat pengungkapan informasi dalam *website* dari *index presentation* dengan COE. Penelitian yang dilakukan oleh Thamrin dan Harahap (2013) menemukan adanya hubungan positif antara *Internet Financial Reporting* (IFR) dari *index presentation* dengan *Cost of Equity Capital* (COE). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: IFR dalam *index presentation* berpengaruh negatif terhadap *Cost of Equity Capital* (COE).

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki *website* perusahaan untuk melaporkan baik keuangan dan informasi non keuangan dengan periode penelitian 2010-2011. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2011, (2) Perusahaan yang menggunakan *website* untuk mencantumkan laporan keuangan dan berbagai informasi non keuangan lainnya dan tetap aktif selama periode penelitian, (3) Perusahaan memiliki data yang lengkap untuk semua pengukuran variabelnya, (4) Perusahaan yang tidak memiliki ekuitas negatif, karena jumlah aset lebih kecil dari jumlah kewajiban, (5) Perusahaan dengan perkiraan laba negatif akan dihapus, karena hasil *growth* dari dasar negatif ini tidak bermakna dalam konteks perhitungan *Cost of Equity Capital* (Easton, 2004:83).

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Independen

##### *Internet Financial Reporting (IFR)*

*Internet Financial Reporting (IFR)* adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan yang bersifat sukarela (Lai *et. al.*, 2009). Perusahaan memanfaatkan *website* mereka untuk membangun komunikasi yang lebih cepat dan lebih baik dengan mengungkapkan segala informasi penting yang ditujukan pada berbagai pihak, khususnya investor, yang meliputi: *Index Content (IC)*, *Index Timeliness* dan *Index Presentation*, *index* ini dihitung dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh dari setiap item dari masing masing *Index Content (IC)*, *Index Timeliness (IT)* dan *Index Presentation (IP)* / isi kemudian dibagi dengan total item dari seluruh *Index Content (IC)*, *Index Timeliness (IT)* dan *Index Presentation (IP)*/isi dalam *checklist* yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya.

#### Variabel Dependen

##### *Cost of Equity Capital (COE)*

*Cost of Equity Capital (COE)*, adalah tingkat pengembalian yang dipersyaratkan oleh investor terhadap perusahaan. Biaya modal (*cost of capital*) yang sering digunakan dalam keputusan penganggaran perusahaan adalah rata-rata tertimbang berbagai jenis modal yang digunakan oleh perusahaan, misalnya hutang, *preferred stock* dan *common equity* Brigham dan Houston (dalam Aisyah dan Kusumaningtias, 2012). Pengukuran COE yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari Hail dan Leus (2005) dalam Thamrin dan Harahap (2013) serta Aisyah dan Kusumaningtias (2012). Dalam penelitiannya, mereka menghitung *cost of equity capital* dengan menggunakan rumus yang diperoleh dari *price-earning growth ratio (PEG)* yang menunjukkan fungsi dari *earning* perusahaan. Rumus ini digunakan karena dianggap lebih representatif untuk menguji keterkaitan antara tingkat pengungkapan *internet financial reporting* dengan *cost of equity capital* serta dikarenakan kapraktisan dan kepatuhan terhadap *proxy* lain dari biaya modal, Salam dan Leuz (2005) dalam Aisyah dan Kusumaningtias (2012). Rumus ini juga telah banyak digunakan oleh beberapa peneliti lain di luar negeri, antara lain: Hail dan Leuz (2005), Easton (2004), dan Lopez dan Alencar (2008). Rumus yang digunakan untuk menghitung *cost of equity capital* dalam penelitian ini diukur dengan persamaan:

$$COE = \sqrt{\frac{EPS_{t+1}}{P_t} \cdot growth_{t+2}}$$

Keterangan :

$$growth_{t+2} = \frac{EPS_{t+2} - EPS_{t+1}}{EPS_{t+1}}$$

COE = *Cost Of Equity Capital*

EPS<sup>t+1</sup> = *Earning Per Share* yang diprediksikan untuk tahun t+1

Pt = *Stock Price* untuk tahun t

growth<sub>t+2</sub> = *growth rate* untuk *earning per share* diantara periode t+1 dan t

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hipotesis penelitian akan diuji dengan analisis persamaan regresi linear berganda, yaitu :

$$COE = \beta_0 + \beta_1 IC + \beta_2 IT + \beta_3 IP + e$$

Keterangan

COE = *Cost of equity capital*

$\beta_0$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas

IC = *Index content*

IT = *Index Timeliness*

IP = *Index presentation*

e = Kesalahan residu

Persamaan regresi linear berganda diatas digunakan untuk menguji pengaruh hubungan antara *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam *index content*, *index timeliness* dan *index presentation* terhadap *Cost of Equity Capital* (COE). Dari variabel tersebut terdapat teknik analisis data yang dapat digunakan peneliti untuk mengetahui masing-masing variabel yang mempunyai pengaruh terhadap *Cost of Equity Capital* (COE), yaitu dengan menggunakan analisis linear berganda. Sebab variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi masing-masing variabel bebas (independen) saling berhubungan secara linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat korelasi linier atau hubungan yang kuat antara variabel bebasnya. Jika dalam model regresi terdapat gejala multikolinieritas, maka model regresi tersebut tidak dapat menaksir secara tepat sehingga diperoleh kesimpulan yang salah tentang variabel yang diteliti.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

#### Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011:105) uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain. Jika varian dan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Adapun dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan: (a) Analisis grafik: Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. (b) Uji statistik: Dengan menggunakan uji statistik non parametric *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan uji 1-sampel. Didapatkan angka signifikansi jauh diatas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik.

### Uji Kesesuaian Model (Goodness Of Fit)

Pengujian kesesuaian model ini dilakukan guna untuk mengetahui penetapan model penelitian pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam *index content*, *index timeliness* dan *index presentation* terhadap *Cost of Equity Capital* (COE). Hasil dari pengujian kesesuaian model ini terdapat pada output SPSS yang dapat dilihat pada tabel ANOVA yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan melakukan perbandingan antara *p-value* pada kolom signifikansi dengan *level of significant*.

### Koefisien Determinasi (*adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan suatu ukuran untuk menguji seberapa jauh model regresi yang mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat (variabel dependen) dengan memiliki nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara nol dan satu. Semakin besar nilai angka  $R^2$  (koefisien determinasi) atau mendekati angka satu, maka variabel bebas (independen) mampu menjelaskan bahwa terdapat pengaruh atau hubungan untuk mendeteksi koefisien variabel dependen dan semakin kecil nilai angka  $R^2$  (koefisien determinasi), maka variabel ini tidak mampu menjelaskan hubungan variabel dependen karena keterbatasan dari model regresi itu sendiri.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Penelitian ini untuk menguji pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam *index content*, *index timeliness* dan *index presentation* terhadap *Cost of Equity Capital* (COE).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian yaitu *debt to equity ratio* (DER), *dana pihak ketiga* (DPK), *financing to deposit ratio* (FDR), *current ratio* (CR), dan *return on assets* (ROA) terhadap pembiayaan murabahah.

Tabel 1  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IFR	94	.25	.53	.3734	.05490
IC	94	.31	.74	.4760	.08953
IT	94	.00	.19	.0737	.04495
IP	94	.44	.74	.5701	.06005
COE	94	.02	3.26	.2907	.40962

Sumber: Output SPSS

Dari hasil uji statistik deskriptif pada tabel 1 diatas, didapatkan informasi sebagai berikut: **IFR** (*Internet Financial Reporting*) menunjukkan bahwa pada 94 data observasi yang digunakan adalah rata-rata sebesar 0,3734 dan mempunyai deviasi standar atau tingkat penyimpangan sebesar 0,05490. **IC** (*Index Content*) menunjukkan bahwa pada 94 data observasi yang digunakan adalah rata-rata sebesar 0,4760 dan mempunyai deviasi standar atau tingkat penyimpangan sebesar 0,08953. **IT** (*Index Timeliness*) menunjukkan bahwa pada 94 data observasi yang digunakan adalah rata-rata sebesar 0,0737 dan mempunyai deviasi standar atau tingkat penyimpangan sebesar 0,04495. **IP** (*Index Presentation*) menunjukkan bahwa pada 94 data observasi yang digunakan adalah rata-rata sebesar 0,5701 dan mempunyai deviasi standar atau tingkat penyimpangan sebesar 0,08005. **COE** (*Cost of Equity Capital*) berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada 94 data observasi yang digunakan adalah rata-rata sebesar 0,2907 dan mempunyai deviasi standar atau tingkat penyimpangan sebesar 0,40962.

### Uji Asumsi Klasik

**Uji Multikolinearitas.** Nilai *tolerance* semua variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF semuanya kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengindikasikan adanya multikolinieritas.

**Uji Autokorelasi.** Nilai *Durbin-Watson* persamaan regresi berganda adalah 1,976 di mana terletak di antara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas.** Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik scatterplot yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil dari grafik scatterplot menunjukkan tidak adanya pola-pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

**Uji Normalitas.** Hasil *uji normal probably plot* menunjukkan bahwa dari semua persamaan regresi bentuk plotting, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Dan hasil *Kolmogorov-smirnov* menunjukkan  $> 0,05$  maka data terdistribusi dengan normal.

**Uji Kesesuaian Model (Goodness Of Fit).** Uji Kesesuaian Model (*Goodness Of Fit*) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yang terdiri dari *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam *index content*, *index timeliness*, dan *index presentation* terhadap *Cost of Equity Capital* (COE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun hasil analisa Uji Kesesuaian Model adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Kesesuaian Model**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.059	4	.015	7.173	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.184	89	.002		
	Total	.244	93			

a. Dependent Variable: Cost of equity capital

b. Predictors: (Constant), Index presentation, IFR, Index timeliness, Index content

Sumber: Output SPSS

Hasil uji F menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 7,173 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 (=5%), sehingga kesimpulannya IFR, *index content*, *index timeliness* dan *index presentation* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Cost of Equity Capital* (COE) pada perusahaan manufaktur yang *listed* di Bursa Efek Indonesia. Dengan demikian variabel *Cost of Equity Capital* (COE) dapat dijelaskan oleh variabel IFR, *index content*, *index timeliness* dan *index presentation*. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *Cost of Equity Capital* (COE).

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi atau R-square menunjukkan prosentase seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri atas IFR, *index content*, *index timeliness* dan *index presentation* terhadap perubahan variabel dependen yaitu *Cost of Equity Capital* (COE) (Ghozali, 2011:97). Berikut adalah nilai R-square yang diperoleh dari hasil analisis.

**Tabel 3**  
**Nilai Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.494 <sup>a</sup>	.244	.210	.04552

a. Predictors: (Constant), Index presentation, IFR, Index timeliness, Index content

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda diperoleh nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,244. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 24,4% variasi dari *Cost of Equity Capital* (COE) dijelaskan oleh variabel IFR, *index content*, *index timeliness* dan *index presentation* sedangkan sisanya sebesar 75,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian, sehingga nilai dari faktor lain tidak ada dalam penelitian ini.

### Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji Hipotesis (Uji t) dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil pengujian Hipotesis (Uji t) dari masing-masing variabel IFR, *index content*, *index timeliness* dan *index presentation* melalui program SPSS 20 dapat diketahui melalui tabel 4 dibawah ini :

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Variabel	t <sub>hitung</sub>	Sig	( $\alpha$ )	Keterangan
IFR	-2.073	0,031	0,05	Berpengaruh signifikan
Index content	-2.307	0,023	0,05	Berpengaruh signifikan
Index timeliness	-4.819	0,006	0,05	Berpengaruh signifikan
Index presentation	4.736	0,000	0,05	Berpengaruh signifikan
IFR	-2.073	0,031	0,05	Berpengaruh signifikan

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4 di atas, maka dapat dilihat pengaruh antar variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis IFR terhadap *Cost of Equity Capital* (COE)

Untuk IFR pada Tabel 4 di atas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar 0,031 lebih kecil dari  $= 5\%$ . Hal ini berarti bahwa IFR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cost of Equity Capital* (COE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengujian hipotesis *index content* terhadap *Cost of Equity Capital* (COE)

Untuk *index content* pada Tabel 4 di atas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar 0,023 lebih kecil dari  $= 5\%$ . Hal ini berarti bahwa *index content* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cost of Equity Capital* (COE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengujian hipotesis *index timeliness* terhadap *Cost of Equity Capital* (COE)

Untuk *index timeliness* pada Tabel 4 di atas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar 0,006 lebih kecil dari  $= 5\%$ . Hal ini berarti bahwa *index timeliness* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Cost of Equity Capital* (COE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengujian hipotesis *index presentation* terhadap *Cost of Equity Capital* (COE)

Untuk *index presentation* pada Tabel 4 di atas secara parsial diperoleh signifikansi t sebesar 0,000 lebih kecil dari  $= 5\%$ . Hal ini berarti bahwa *index presentation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Cost of Equity Capital* (COE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) *Internet Financial Reporting* (IFR) yang meliputi *index content*, *index timeliness* dan *index presentation* secara bersama-sama berpengaruh negatif signifikan terhadap *Cost of Equity Capital* (COE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Internet Financial Reporting* (IFR) yang tinggi mengimplikasikan rendahnya asimetri informasi yang menunjukkan bahwa tidak ada informasi yang disembunyikan oleh perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan transparan. (2) *Index content* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Cost of Equity Capital* (COE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketika *index content* semakin banyak memberikan informasi dalam *website* perusahaan akan mengurangi asimetri informasi yang ada antara manajemen dan pihak di luar perusahaan sehingga *Cost of Equity Capital* (COE) perusahaan menjadi turun. (3) *Index timeliness* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Cost of Equity Capital* (COE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketika *index timeliness* memberikan informasi semakin cepat, maka dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang berdampak pada estimasi risiko yang dihadapi investor semakin berkurang yang pada akhirnya akan menyebabkan *Cost of Equity Capital* (COE) perusahaan juga akan turun. (4)

*Index presentation* berpengaruh positif signifikan terhadap *Cost of Equity Capital* (COE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pihak investor beranggapan bahwa suatu perusahaan yang melakukan *full disclosure* dalam *website* perusahaannya mempunyai risiko investasi yang tinggi, maka nilai *return* yang diharapkan investor juga tinggi, yang pada akhirnya akan menyebabkan tingginya biaya ekuitas/ *Cost of Equity Capital* (COE) bagi perusahaan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran dan implikasi atas hasil penelitian sebagai berikut: (1) Berkaitan dengan model penelitian yang hasilnya telah diuraikan pada kesimpulan di atas, maka penelitian selanjutnya diharapkan menambah variasi variabel kontrol yang dapat mempengaruhi COE (*Cost of Equity Capital*). Hal ini disebabkan karena *Cost of Equity Capital* (COE) dalam penelitian ini hanya terwakili dengan *index content*, *index timelines* dan *index presentation* yang dimaksudkan hanya untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan menampilkan *website*-nya untuk menaikkan ukuran perusahaan dengan meminimalisir *Cost of Equity Capital* (COE). Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain yang mampu dijadikan variabel yang dapat menguji pengaruh *Cost of Equity Capital* (COE) terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), misalnya *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan, resiko pasar, dan *market to book value* (Aisyah, Kusumaningtias 2012). (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih luas ataupun pada sektor lain yang lebih spesifik berbeda dalam aktivitasnya, misalnya perusahaan sektor perbankan yang menjual jasanya dalam aktivitas perusahaannya. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian dengan menambah periode penelitian. Misalnya dengan memperluas sampel yang diteliti dengan cara menambah periode penelitian selama 3 tahun.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdelsalam, O. H., S. M. Bryant, dan D. L. Street. 2007. An Examination of The Comprehensiveness of Corporate Internet Reporting Provided London Listed Companies. *Journal of International Accounting Research*. Vol. 6(2): 1-33.
- Aisyah, S. dan R. Kusumaningtias. 2012. Pengaruh Level of Disclosure terhadap Cost of Equity Capital dengan Variabel Kontrol Debt to Equity Ratio, Size, Beta dan Market to Book Value Pada Index Kompas 100. *Jurnal Akuntansi Aktual*. Vol. 1(3): 163-175.
- Ashbaugh, H., K. M. Johnstone, dan T. Warfield. 1999. Corporate Reporting on The Internet. *Accounting Horizon*. Vol. 13(3): 241-257.
- Almilia, L. S. dan S. Budisetyo. 2008. Corporate Internet Financial Reporting Of Banking Industry and LQ45 Firms: an Indonesia Example. The 1<sup>st</sup> *Parahyangan International Accounting & Business Conference*. Bandung.
- Botosan, C. A. 1997. Disclosure Level and Expected Cost of Equity Capital: An Examination of Analysts' Rankings of Corporate Disclosure. *The Accounting Review*. Vol. 72(3): 323-349.
- Cheng, A., S. Lawrence, dan D. Coy. 2000. Measuring The Quality of Corporate Financial Website: A New Zealand Study. *Paper Presented at the 12<sup>th</sup> Asian-Pacific Conference on International Accounting Issues*. Beijing.
- Easton, P. 2004. PE Ratios, PEG Ratios, and Estimating The Implied Expected Rate of Return on Equity Capital. *The Accounting Review*. Vol. 79(1): 73-95.
- Ettredge, M., V. J. Richardson, dan S. Scholz. 2002. Dissemination of Information for Investors at Corporate Website. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 21: 357-369.

- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Kelima. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hail, L dan C. Leuz. 2005. Cost of Capital and Cash Flow Effects of U.S. Cross-Listing. *Working Paper*. University of Pennsylvania.
- Hendrikson, E. S dan M. F. V. Breda. 2002. *Teori Akuntansi*. Buku 2. Interaksara. Batam.
- Ifone, R. Z. 2012. Pengaruh Asimetri Informasi Dan Manajemen Laba Terhadap *Cost Of Equity Capital* Pada Perusahaan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1(1): 103-107.
- Juniarti dan F. Yunita. 2003. Pengaruh Tingkat Disclosure Terhadap Biaya Ekuitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5(2): 150-168.
- Khodaroo, M. I. 2005. Business Reporting on the Internet in Malaysia and Singapura: A Comparative Study *Corporate Communications*. Vol. 10(1): 58-68.
- Lai, S., C. Li, H. Lee dan F. Wu. 2009. An Empirical Study of The Impact of Internet Financial Reporting and Stock Prices. *The International Journal of Digital Accounting Research*. Vol. 10(1): 1-26.
- Lopez, A.B dan R. C. Alencar. 2008. Disclosure and Cost of Equity Capital in Emerging Markets : The Brazilian Case. *Working Papers*. University of Utah.
- Maryati, E. R. 2014. Dampak *Internet Financial Reporting* (IFR) Terhadap Nilai Perusahaan, Harga Saham, Dan Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Pirchegger, B. dan A. Wagenhofer. 1999. Financial Information on The Internet : A Survey of Homepages of Austrian Companies. *The European Accounting Review*. Vol. 8: 383-395.
- Spanos, L. 2006. Corporate Reporting on The Internet In An European Emerging Capital Market: The Greek Case. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3(2): 25-40.
- Sulistiyanto, S. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo. Jakarta.
- Surat keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 tentang Ketentuan Perusahaan Publik Berkewajiban Untuk Menyampaikan Laporan Tahunan.
- Thamrin, R. U. dan S. N. Harahap. 2013. Dampak Praktek *Internet Financial Reporting* terhadap *Cost of Equity Capital* Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XVI*. Medan.
- Vidiyanto, H. 2009. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi pada Perusahaan Perbankan di BEI 2002 - 2006). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Xiao, J. Z., H. Yang dan C. W. Chow. 2005. The Determinants and Characteristics of Voluntary Internet Based Disclosures by Chinese Listed Companies. *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 23: 191-225.

